

PENERAPAN METODE DELPHI DALAM MENENTUKAN UMKM KULINER UNGGULAN DI CIKARANG BARAT, KAB. BEKASI

Amin Ma'mun¹, Wishnu Anugrah Wahyu Saputra², Sunita Dasman³

aminmamun648@gmail.com¹, wishnuanugrah39@gmail.com²,

sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id³

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Delphi dalam menentukan UMKM kuliner unggulan di Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Dalam konteks perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peranan penting dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nasi Padang, Nasi Goreng, dan Seblak merupakan kuliner unggulan paling populer berdasarkan penilaian masyarakat. Nasi Padang memperoleh skor tertinggi karena cita rasanya yang kaya, sedangkan Nasi Goreng dan Seblak juga menunjukkan daya tarik yang signifikan. Sebaliknya, kuliner seperti Sate dan Warteg memperoleh skor terendah, mungkin disebabkan oleh kurangnya minat konsumen atau tantangan dalam penyajian. Temuan ini memberikan panduan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan strategi pemasaran dan meningkatkan kualitas produk kuliner, dengan memperhatikan preferensi konsumen. Dukungan dari pemerintah dan institusi terkait juga dianggap vital untuk memberdayakan UMKM, agar dapat lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional di era globalisasi.

Kata Kunci: UMKM, Kuliner, Metode Delphi.

ABSTRACT

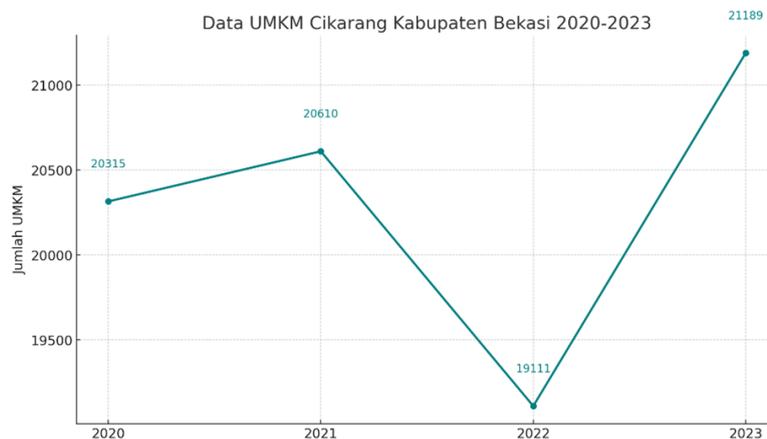
Abstrak This research aims to evaluate the effectiveness of the Delphi method in determining superior culinary MSMEs in West Cikarang, Bekasi Regency. In the context of the Indonesian economy, MSMEs have an important role in reducing unemployment and improving people's living standards. The research results show that Nasi Padang, Nasi Goreng, and Seblak are the most popular superior culinary delights based on public assessment. Nasi Padang received the highest score for its rich taste, while Nasi Goreng and Seblak also showed significant appeal. In contrast, culinary delights such as Sate and Warteg received the lowest scores, perhaps due to a lack of consumer interest or challenges in presentation. These findings provide guidance for MSMEs in developing marketing strategies and improving the quality of culinary products, taking into account consumer preferences. Support from the government and related institutions is also considered vital to empower MSMEs, so that they can contribute more to local and national economic growth in the era of globalization.

Keywords: *UMKM, Kuliner, Delphi Metode.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, persaingan di sektor industri semakin meningkat dan menjadi lebih intens. Setiap negara perlu memiliki keunggulan kompetitif sebagai persyaratan yang tak bisa diabaikan. Persaingan yang dihadapi bukan hanya dengan pesaing domestik, tetapi juga dengan perusahaan asing yang telah banyak memasuki pasar lokal. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, mengandalkan perusahaan besar saja tidak cukup untuk menggerakkan perekonomian. Diperlukan partisipasi UMKM, yang memiliki peran krusial dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. UMKM berperan penting karena kontribusinya dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat (Tambunan, 2012) dalam (Herdhiansyah et al., 2013).

UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong perekonomian Indonesia, yang dapat dilihat dari kontribusinya dalam berbagai aspek. Pertama, UMKM berperan dalam mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, sehingga membuka kesempatan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Kedua, UMKM mampu membantu menekan tingkat kemiskinan dengan memberikan peluang ekonomi yang inklusif, yang berujung pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Ketiga, dengan menciptakan peluang-peluang usaha baru, UMKM juga berkontribusi dalam memperluas cakupan pekerjaan yang tersedia, mendorong peningkatan pendapatan di berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, UMKM turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan serta berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa yang tangguh dan mandiri. Selain memiliki peran penting, UMKM juga memiliki keunggulan kompetitif dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Indonesia. Banyak pelaku usaha menciptakan peluangnya sendiri dengan membuka usaha bisnis, yang dapat terlihat dari banyaknya jumlah UMKM di Bekasi saat ini. Berikut adalah data pertumbuhan jumlah UMKM pada tahun 2020-2023 yang dapat dilihat dari situs kemenkop ukm.



Sumber: (BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA BARAT, n.d.)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan kunci dalam struktur ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 64,2 juta unit, menyumbang sekitar 61,07% dari Produk Domestik Bruto (PDB), yang nilainya mencapai 8.573,89 triliun rupiah. Sumbangsih UMKM terhadap ekonomi nasional terlihat dari kemampuannya menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja serta menghimpun sekitar 60,4% dari seluruh investasi yang masuk. Meskipun jumlah UMKM sangat tinggi, sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan. Pemerintah telah meluncurkan sejumlah inisiatif untuk mendukung UMKM, termasuk melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan digitalisasi pemasaran UMKM (K. K. B. P. R. Indonesia, 2021). Memahami pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi, diperlukan adanya pendampingan serta partisipasi aktif dari pemerintah daerah dan berbagai pihak lain, termasuk perguruan tinggi, untuk membantu mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan peran serta kemampuan pelaku UMKM, yang berfungsi sebagai pilar ekonomi. Dukungan ini diberikan melalui penyusunan strategi pemasaran, pemanfaatan digital marketing, dan pengelolaan pembukuan yang terencana (Faisal et al., 2021).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam terkait umkm kuliner unggulan di wilayah tersebut. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berakar pada prinsip-prinsip filosofis tertentu dan diterapkan dalam studi yang melibatkan pengamatan terhadap kondisi ilmiah atau eksperimen. Dalam metode ini, peneliti memainkan peran sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, yang berarti bahwa peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kuliner unggulan mana yang paling unggul menurut sudut pandang masyarakat di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kriteria utama dalam menentukan UMKM unggulan dalam bidang kuliner adalah memiliki orientasi pasar dan berbasis pada sumber daya lokal yang khas. Selain itu, karena jumlah dan variasi sangat beragam, perlu dilakukan proses penyaringan untuk mengidentifikasi UMKM yang berpotensi unggul. Proses ini bermanfaat untuk secara dini memilih bidang usaha mana saja yang memiliki potensi keunggulan di area yang sedang diteliti. Umkm kuliner yang dianalisis didasarkan pada potensi yang telah ada di wilayah penelitian. Selain jenis Makanan, wawancara juga menggali alasan-alasan dari pihak terkait mengenai pemilihan makanan tertentu sebagai kuliner unggulan di wilayah cikarang barat. Berikut tabel kategori umkm kuliner unggulan yang ad di cikarang dari hasil wawancara masyarakat setempat.

No	kuliner	Unggulan	Score
1	Bakso	4,2	3
2	Mie Ayam	4,2	3
3	Poci	2,9	6
4	Nasgor	4,3	2
5	Seblak	4,3	2
6	Bakso Aci	4,2	3
7	Pecel Ayam	3,3	4
8	Nasi Padang	4,6	1
9	Angkringan	3,3	4
10	Sate	2	7
11	Fried Chicken	3,05	5
12	Warteg	2	7

Tabel di atas menyajikan data mengenai kuliner unggulan beserta skor yang diperoleh dari masing-masing produk. Kuliner ini dinilai berdasarkan beberapa indikator yang relevan dengan preferensi dan kualitas. Nasi Padang memperoleh skor tertinggi sebesar 4,6, menempatkannya di urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa Nasi Padang sangat populer dan dianggap unggul dalam hal kualitas dan penerimaan konsumen. Tingginya skor ini kemungkinan disebabkan oleh cita rasa yang kaya dan beragam pilihan menu yang ditawarkan. Nasgor (Nasi Goreng) dan Seblak masing-masing memperoleh skor 4,3 dan menempati posisi kedua. Kedua kuliner ini memiliki daya tarik yang kuat di kalangan masyarakat, mungkin karena keunikan rasa dan kemudahan dalam penyajian. Bakso, Mie Ayam, dan Bakso Aci masing-masing meraih skor 4,2, menempatkan mereka di urutan ketiga. Meskipun berada di posisi yang sama, variasi dalam penyajian dan bahan baku yang digunakan dapat memengaruhi preferensi konsumen. Pecel Ayam dan Angkringan memperoleh skor 3,3 dan berada di urutan keempat. Meskipun tidak sepopuler komoditas di atasnya, keduanya memiliki penggemar tersendiri, terutama dalam konteks makanan tradisional yang banyak dicari masyarakat. Sate dan Warteg mendapatkan skor terendah,

yaitu 2 dan 2,0 masing-masing, menempatkan mereka di urutan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kedua komoditas tersebut mungkin kurang diminati atau memiliki tantangan dalam hal kualitas dan penyajian dibandingkan dengan kuliner lain. Dari hasil penilaian ini, terlihat bahwa makanan yang lebih umum dan mudah diakses, seperti Nasi Padang, Nasgor, dan Seblak, mendapatkan perhatian lebih dari konsumen. Sebaliknya, kuliner yang mungkin kurang dikenal atau memiliki persepsi yang lebih rendah terhadap kualitasnya, seperti Sate dan Warteg, tidak berhasil meraih skor yang tinggi. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang komoditas unggulan berdasarkan skor yang diperoleh. Hasil ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan strategi pemasaran dan peningkatan kualitas produk, serta sebagai dasar untuk memahami preferensi konsumen dalam pasar kuliner.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode Delphi efektif dalam menentukan UMKM kuliner unggulan di Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Dalam konteks perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peranan penting dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa Nasi Padang, Nasi Goreng, dan Seblak adalah kuliner unggulan yang paling populer, berdasarkan penilaian masyarakat. Nasi Padang mendapatkan skor tertinggi karena cita rasanya yang kaya, sementara Nasi Goreng dan Seblak juga menunjukkan daya tarik yang kuat. Di sisi lain, kuliner seperti Sate dan Warteg memperoleh skor terendah, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya minat konsumen atau tantangan dalam penyajian. Hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan strategi pemasaran dan meningkatkan kualitas produk kuliner mereka, dengan mempertimbangkan preferensi konsumen yang telah teridentifikasi. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan institusi terkait sangat penting untuk memberdayakan UMKM dalam menghadapi tantangan di era globalisasi, sehingga dapat lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *JAP*, Vol. 1 No. 6.
- BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA BARAT. (n.d.). <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzUyIzI=/banyaknya--usaha-mikro-dan-kecil-menurut-kabupaten-kota.html>.
- Faisal, Y. A., Apriliadi, A., & Korespondensi, E. (2021). Faktor Kesuksesan Akselerasi Ekspor UKM Industri Halal di Indonesia: Analisis Delphi SERAMBI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*,. <https://doi.org/10.36407/serambi.v3i3.545>
- Hardana, A., Nasution, far, Damisa, A., & Syahada Padangsidimpuan, U. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner (Vol. 01, Issue 01).
- Herdhiansyah, D., Sutiarmo, L., & Purwadi, D. (2013). KRITERIA KUALITATIF PENENTUAN PRODUK UNGGULAN KOMODITAS PERKEBUNAN DENGAN METODE DELPHI DI KABUPATEN KOLAKA-SULAWESI TENGGARA Qualitative Criteria Determination of the Main Product of Plantation Commodity with Delphi Method in Kolaka-East Sulawesi. In *AGRITECH* (Vol. 33, Issue 1).
- Nini Kurnia Safitri, A. H. (2019). Deteksi dan Pencegahan Serangan Wormhole pada Protokol Routing AOMDV menggunakan Gabungan Metode Delphi dan RTT-TC pada Jaringan MANET. *J.cosine*, Vol. 3 No. 1.
- Nurmala Nurmala, T. S. (2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Covid 19.

AKM, Vol 3 No 1 .

PAUZIAH, U. (2015). Perancangan Sistem Pendataan Penduduk Pada Kelurahan Cililitan Jakarta Timur Berbasis Delphi. Ippmunindra.

R Kurniawan, S. H. (2017). Analisis kriteria dan proses seleksi kontraktor chemical sektor Hulu Migas: aplikasi metode Delphi-AHP. academia.edu.

ULFA PAUZIAH. (2013). PERANCANGAN SISTEM PENDATAAN PENDUDUK PADA KELURAHAN CILILITAN JAKARTA TIMUR BERBASIS.